

Analisis Kalimat Tanya pada Novel *Gado-Gado Rasa Matematika* untuk Media Pembelajaran Menulis Teks Wawancara Kelas IV SD

Dwi Indri Nurfadilla^{1✉}, Deni Wardana² & Widjojoko³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, dwiindrinf@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-4830-6757](https://orcid.org/0000-0003-4830-6757)

²Universitas Pendidikan Indonesia, dewa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4397-0360](https://orcid.org/0000-0002-4397-0360)

³Universitas Pendidikan Indonesia, widjojoko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-9152-2936](https://orcid.org/0000-0001-9152-2936)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Feb 2022

Published:

Mar 2023

Abstract

Interrogative sentences is sentences which can be utilized to get a response from the person being asked. Interrogative sentences are usually used in interview activities. Learning about text interviews alone be delivered in fourth-grade elementary school learning on theme 3 writing text interview. In the process of delivering the material, there are still shortcomings because the source of the material is only found in textbooks and lecture methods. Another source that can be used to develop learning materials for writing interview texts is a novel entitled *Gado-Gado Rasa Matematika* by Gol A Gong and Tias Tatanka which will be analysed aims to obtain question sentences in the novel and will be made learning media in the form of animated videos to provide an overview of interview activities with the use of question sentences in the novel. There are 155 question sentences in this novel, of which 86 question sentences use question words and 66 question sentences do not use question words. This research itself uses a qualitative approach because seeing the development of the COVID-19 outbreak has not disappeared causes concern for researchers in conducting research that requires them to go directly to the field, therefore researchers take another alternative to collect data with the content analysis research method. This content analysis research method is used to understand the reading text in the *Gado-Gado Rasa Matematika* Novel by Gol a Gong and Tias Tatanka. The results of this study obtained learning media in the form of animated videos writing interview texts for grade IV elementary school students for theme 3 learning. The conclusion is that the use of this media in research is good to be a learning media that is used as a learning resource on the material of writing interview texts.

Keywords:

Interrogative Sentences, Interviews, Learning Media

How to cite:

Nurfadilla, D. I., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2023). Analisis kalimat tanya pada novel *Gado-Gado Rasa Matematika* untuk media pembelajaran menulis teks wawancara kelas IV SD. *Didaktika*, 3(2), 131-142.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Agus 2021

Diterima:

Feb 2022

Diterbitkan:

Mar 2023

Abstrak

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang dapat dimanfaatkan guna memperoleh respon dari orang yang ditanya. Kalimat tanya biasanya digunakan dalam kegiatan wawancara. Pembelajaran mengenai teks wawancara sendiri disampaikan dalam pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar pada tema 3 menulis teks wawancara. Dalam proses penyampaiannya materi tersebut masih terdapat kekurangan dikarenakan sumber materi hanya terdapat pada buku teks dan metode ceramah saja. Sumber lain yang bisa dipakai untuk mengembangkan materi pembelajaran menulis teks wawancara ini ialah novel yang berjudul Gado-Gado Rasa Matematika karya Gol A Gong dan Tias Tatanka yang akan dianalisis yang bertujuan untuk memperoleh kalimat tanya pada novel tersebut dan akan dibuat media pembelajaran yang berupa video animasi untuk memberikan gambaran terkait kegiatan wawancara dengan penggunaan kalimat tanya pada novel tersebut. Kalimat tanya pada novel ini sendiri terdapat sebanyak 155 kalimat yang dimana 86 kalimat tanya memakai kata tanya dan 66 kalimat tanya tidak memakai kata tanya. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif karena melihat dari adanya perkembangan wabah covid-19 yang belum hilang menyebabkan kekhawatiran pada peneliti dalam melakukan penelitian yang mengharuskan untuk terjun langsung kelapangan, oleh karena itu peneliti mengambil alternative lain untuk mengambil data dengan metode penelitian analisis isi. Pada metode penelitian analisis isi ini digunakan untuk memahami teks bacaan pada Novel Gado-Gado Rasa Matematika karya Gol a Gong dan Tias Tatanka. Hasil dari penelitian ini didapatkan media pembelajaran berupa video animasi menulis teks wawancara pada siswa kelas IV Sekolah Dasar untuk pembelajaran tema 3. Kesimpulannya bahwa penggunaan media ini pada penelitian sudah baik menjadi media pembelajaran yang dijadikan sumber belajar pada materi menulis teks wawancara.

Kata Kunci:

Kalimat Tanya, Wawancara, Media Pembelajaran

Cara mengutip:

Nurfadilla, D. I., Wardana, D., & Widjojoko, W. (2023). Analisis kalimat tanya pada novel Gado-Gado Rasa Matematika untuk media pembelajaran menulis teks wawancara kelas IV SD. *Didaktika*, 3(2), 131-142.

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manusia guna berkomunikasi terhadap manusia lainnya. Keterampilan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis, membaca, mendengarkan atau menyimak, dan berbicara. Definisi menulis sendiri menurut Tarigan (2008) “keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.” Pada materi pembelajaran bahasa Indonesia kegiatan yang memerlukan keterampilan menulis salah satunya kegiatan menulis teks wawancara yang ada dalam materi pembelajaran tema 3 subtema 1 kelas IV Sekolah Dasar yaitu pada Kompetensi dasar 3.3 mengenai menggali informasi dari seorang tokoh melalui kegiatan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan. Pengertian Wawancara sendiri ialah merupakan suatu kegiatan percakapan antara narasumber yaitu orang yang menjawab pertanyaan dengan pewawancara orang yang mengajukan pertanyaan. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan keterampilan lanjutan yang perlu dikuasai oleh anak-anak setelah keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis sebaiknya dikuasai anak pada tingkat Sekolah Dasar karena keterampilan berbahasa anak-anak akan terbentuk. Membaca adalah kunci untuk membuka dan memperluas ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca yang baik bukan semata-mata hanya dapat membaca dengan lancar, melainkan juga dapat paham dengan isi teks yang dibaca (Irsyadi, 2015). Kemampuan tersebut sangat berguna, sebab dengan seseorang membaca sesuatu, wawasan dan ilmu pengetahuan akan bertambah yang berguna bagi kehidupan (Marwati & Basri, 2018). Kemampuan baca pada siswa SD masih berada pada tingkat pemahaman literal, pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III berlangsung proses decoding dan proses recording. Proses recording berkaitan dengan kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) berkaitan dengan proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Kedua proses tersebut dikenal dengan tahap membaca permulaan. Bertanya merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh semua orang termasuk salah satunya peserta didik. Kemampuan bertanya adalah kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang terbesit dalam diri peserta didik karena ada rasa ingin tahu yang dalam maupun ketidakpahaman terhadap sesuatu dan ia ingin mengetahuinya agar dapat memahami dengan jelas yang kemudian dapat disampaikan baik secara lisan maupun verbal (Jumiati & Yuliyanti, 2018).

Dalam kegiatan wawancara tentunya diperlukan pertanyaan untuk diajukan, oleh karena itu pentingnya untuk mengetahui kalimat tanya yang membentuk suatu pertanyaan agar dapat digunakan dalam kegiatan wawancara. Kalimat tanya sendiri ialah suatu kalimat yang berisikan kata tanya ataupun dilihat dengan hadirnya tanda tanya biasanya pada akhir kalimat. Menurut Shalima (2018) mengatakan bahwa kalimat tanya juga disebut kalimat interogatif, jika diucapkan kalimat tanya diakhiri dengan nada naik. Kalimat tanya menurut Sururiyah (2019) mengatakan bahwa kalimat tanya ialah kalimat yang didalamnya berisikan pertanyaan kepada pihak lain, diharapkan pihak lain untuk memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Sedangkan menurut Moeliono (1993) mengartikan bahwasanya kalimat tanya merupakan suatu kalimat yang secara formal ditandai dengan adanya kehadiran kata tanya seperti siapa, apa, bagaimana, kapan, dan berapa, serta ditandai dengan adanya tanda tanya. Kata tanya ini sendiri memiliki fungsinya masing-masing. Seperti kata tanya apa yang berguna untuk menanyakan pokok bahasan atau benda, dan kata tanya siapa yang berguna untuk menanyai identitas, pelaku atau seseorang. Pada kalimat tanya sendiri bisa terbentuk dengan adanya kata tanya maupun tanpa kata tanya. Sesuai

dengan pendapat Pandean (2018) Kalimat tanya juga dapat terbentuk tidak selalu karena adanya kata tanya tetapi juga dapat dibentuk dengan adanya intonasi tanya yang digunakan dan dengan adanya partikel tanya seperti partikel kah, kan, belum, tidak dan ya.

Tetapi dalam penyampaian materi pembelajaran mengenai menulis daftar pertanyaan pada teks wawancara masih terdapat kekurangan sumber belajar. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru sekolah dasar bernama Amel (2018) mengatakan bahwasanya penyampaian materi pembelajaran mengenai menulis teks wawancara masih kurang karena hanya mengandalkan buku teks saja dan juga dalam penyampaian materinya hanya dilakukan dengan kegiatan ceramah. Oleh karena itu perlu dibuatnya media pembelajaran agar menunjang kegiatan penyampaian materi. Media pembelajaran sendiri menurut Suryani dan Agung (dalam Suryani, 2018) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan alat bantu guru pada proses mengajar serta sebagai sarana pemberi pesan dari sumber belajar kepada penerima pesan (siswa). Dalam media pembelajaran sendiri terdapat beberapa jenis seperti media pembelajaran berbasis manusia, media pembelajaran berbasis audio visual, dan jenis-jenis media pembelajaran lainnya. Contoh dari media pembelajaran berbasis audio visual yang dihasilkan seperti tape recorder, proyektor visual yang lebar, video, dan lain sebagainya (Alfu & Yati, 2015).

Berdasarkan atas apa yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar menghasilkan media pembelajaran menulis teks wawancara. Dan sebelum menuju tahap pembentukan media pembelajaran sebagai alternatif menulis teks wawancara maka diperlukannya analisis terlebih dahulu terhadap sumber penelitian yaitu mengenai penggunaan kalimat tanya yang terdapat dalam novel Gado-Gado Rasa Matematika. Yang nantinya hasil dari analisis kalimat tanya pada novel tersebut dijadikan video animasi atau media pembelajaran. Pemilihan sumber ini didasari karena banyaknya kalimat tanya yang terkandung dalam novel ini, selain itu juga karena novel ini sesuai untuk dibaca oleh siswa dasar dan banyak perilaku positif yang terkandung didalamnya seperti rajin belajar, membantu orang tua, dan pantang menyerah yang dapat dijadikan contoh.

METODOLOGI

Desain pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang dimana pada penelitian ini tidak berpusat pada hasil statistic atau tidak dalam bentuk hitungan. Penelitian yang dipakai ini menggunakan metode penelitian analisis isi. Analisis isi sendiri dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk memahami teks. Teks pada penelitian ini bersumber dari novel Gado-Gado Rasa Matematika karya Gol A Gong dan Tias Tatanka. Metode penelitian analisis isi ini menggunakan aliran produksi dan pertukaran makna karena peneliti ingin melakukan analisis terhadap makna pada kalimat tanya yang ada di novel Gado-gado Rasa Matematika. Analisis yang digunakan ini guna membangun sebuah media pembelajaran berupa audio visual pada materi pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk materi menulis teks wawancara.

Selanjutnya teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yang nantinya akan dipakai pada penelitian ini yaitu teknik analisis dokumen. Teknik analisis dokumen merupakan teknik mengambil data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka guna memperoleh data yang mendukung untuk dianalisis. Sumber dari penelitian ini sendiri berupa data tertulis yaitu sebuah novel dengan judul Gado-gado Rasa Matematika karya Gol A Gong dan Tias Tatanka serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan teknik dengan bersumber dari model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yaitu ada reduksi data yang dimana reduksi data ini yaitu untuk menelaah data sesuai topik dari penelitian ini. Topik yang diangkat pada penelitian ini merupakan

kalimat tanya yang ada pada novel gado-gado rasa matematika. Data dari hasil analisis ini selanjutnya dipilih dan diidentifikasi berdasarkan dengan teori yang digunakan setelah itu diklasifikasi berdasarkan jenis kalimat tanyanya. Setelah melalui tahapan reduksi selanjutnya yaitu penyajian data atau display data, pada tahapan ini data dideskripsikan mengenai penggunaan dari kalimat tanya berdasarkan fungsi kalimat tanyanya. Tahapan akhir dari teknik analisis data ini ialah tahapan verifikasi atau kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk nantinya dibuat media pembelajaran menulis teks wawancara.

Instrument yang dipakai pada penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Seperti yang disampaikan dalam buku Sugiyono (2015) yang dimana disampaikan bahwasanya peneliti memerlukan wawasan serta modal teori untuk menganalisis pada bidang yang diteliti. Sedangkan subjek dalam penelitian ini sendiri ialah berupa 10 sub judul yang ada pada novel Gado-Gado Rasa Matematika karya Gol A Gong dan Tias Tatanka beberapa diantaranya ketika emak sakit, tragedy sambal kacang, membuka les privat, gara-gara mukena pink, murid pertama, dan berbagai sub judul lainnya yang ada dalam novel ini.

Dalam penelitian ini terdapat prosedur-prosedur yang perlu dilakukan agar penelitian menjadi lebih terarah yaitu seperti menentukan masalah yang nanti diteliti, pembuatan konsep penelitian, menentukan cerita novel yang nanti diteliti, menentukan media pembelajaran apa yang akan dibuat dari analisis novel, menentukan teori yang dapat dipakai pada penelitian ini, melakukan bimbingan untuk mendapatkan arahan, mengumpulkan data temuan, melakukan analisis dan selanjutnya penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data temuan yang telah dianalisis mengenai kalimat tanya pada novel gado-gado rasa matematika yang telah diidentifikasi sesuai dengan teori terdapat 89 kalimat tanya yang memakai kata tanya dan 66 kalimat tanya yang tidak memakai kata tanya. Selanjutnya hasil data temuan tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Berikut klasifikasinya:

1. Kata tanya *Apa*

Kata tanya *Apa* dapat dipakai menanyai benda dan pokok bahasan. Selain itu kata tanya *Apa* juga biasa dipakai guna menanyai identitas dan keadaan. Kalimat pertanyaan dengan memakai kata tanya *Apa* pada novel Gado-Gado Rasa Matematika terdapat sebanyak 31 kalimat.

2. Kata tanya *Siapa*

Kalimat tanya pada kata tanya *Siapa* bisa juga dipakai menanyakan pelaku atau seseorang. Selain itu kata tanya *Siapa* juga dapat dipakai untuk menanyakan Tuhan, malaikat, dan makhluk gaib. Kalimat pertanyaan dengan memakai kata tanya *Siapa* pada novel ini terdapat sebanyak 7 kalimat.

3. Kata tanya *Berapa*

Kalimat tanya pada kata tanya *Berapa* dapat dipakai guna menanyakan jumlah benda, satuan benda, atau ukuran benda. Pada novel Gado-Gado Rasa Matematika penggunaan kata tanya *Berapa* terdapat sebanyak 6 kalimat.

4. Kata tanya *Kapan*

Kalimat tanya dengan kata tanya *Kapan* dapat dapat juga menanyai waktu terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Pada novel Gado-Gado Rasa Matematika terdapat penggunaan kata tanya *Kapan* terdapat sebanyak 3 kalimat.

5. Kata tanya *Bagaimana*

Kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya *Bagaimana* memiliki persamaan arti pada kata Gimana. Kata *Bagaimana* atau *Gimana* dapat digunakan untuk menanyai cara melakukan

sesuatu, selain itu bisa juga dipakai untuk menanyai keadaan atau peristiwa yang terjadi. Pada novel ini terdapat kata tanya *Bagaimana* terdapat sebanyak 13 kalimat.

6. Kata tanya *Mengapa*

Kalimat tanya *Kenapa* memiliki persamaan arti dengan kata *Mengapa*. Kata tanya *Kenapa* atau *Mengapa* dapat digunakan untuk menanyakan sebab atau alasan. Pada novel ini terdapat beberapa kata tanya *Kenapa* sebanyak 12 kalimat.

7. Kata tanya *Mana*

Kalimat tanya *Dimana* dapat dipakai menanyai tempat. Selain kata *Dimana* untuk menanyakan tempat ada kata *Kemana* dan *Darimana*. Kata *Darimana* untuk menanyakan tempat asal, sedangkan kata *Kemana* untuk menanyakan tempat yang dituju. Pada novel ini terdapat kalimat tanya dengan memakai kata tanya *Mana* terdapat sebanyak 17 kalimat.

Sedangkan kalimat tanya yang tidak memakai kata tanya tetapi terdapat partikel *kah*, *kan*, *bukan*, *belum*, *tidak* dan *ya* ada sebanyak 66 kalimat. Setelah melalui kegiatan klasifikasi data maka selanjutnya dilakukan penyajian data yang dimana untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kalimat tanya berdasarkan kata tanya dan kalimat tanya tidak memakai kata tanya.

1. Berdasarkan kata Tanya

a. Apa

Kalimat tanya *Apa* untuk menanyakan keadaan atau situasi terdapat dalam kalimat (2) (32) (43) (50) (52) (54) (63) (71) (83) dan (84) berikut beberapa contoh dalam kalimat tersebut.

(2) “*Ada apa teriak-teriak?*” (H: 9, B: 1)

(63) “*Ada apa anak-anak?*” (H: 93, B: 18)

Pada kalimat (2) dan kalimat (63) kata tanya *Apa* terletak ditengah kalimat, namun hal tersebut tidak mengubah maksud dari kata tanya pada kalimat tanya sebagaimana yang dikatakan bahwa kalimat tanya dapat mengisi posisi-posisi yang ada dalam kalimat tergantung ketegaran pada kalimatnya karena sebagian besar kata tanya ini posisinya dapat berpindah tetapi tidak akan mengakibatkan perubahan apapun (Alwi, 2003: 361). Dalam kalimat (2) menanyakan keadaan yang terjadi karena adanya teriakan.

Kalimat tanya *Apa* yang digunakan untuk menanyakan benda terdapat dalam kalimat (36) (58) (61) dan (69) salah satu contoh kalimatnya ialah :

(36) “*Teh yuni ini gambar apa?*” (H: 48, B: 15)

(58) “*Isinya apa pak?*” (H: 87, B: 18)

Pada kalimat (36) kata tanya *apa* terletak diakhir kalimat, kata tanya *apa* tersebut dimaksudkan untuk menanyakan benda yang berupa gambar. Sedangkan pada kalimat (58) kata tanya *apa* terletak di tengah kalimat yang ditujukan untuk menanyakan benda.

b. Siapa

Kata tanya *siapa* ini digunakan untuk menanyakan pelaku atau seseorang. Selain itu, kata tanya *siapa* juga dapat dipakai guna menanyai tuhan, malaikat, manusia dan kepemilikan.

(21) “*Terus siapa yang jadi muridnya?*” (H: 28, B: 1)

(41) “*Oh ya, siapa?*” (H: 59, B: 12)

Pada kalimat yang menggunakan kata tanya *siapa* dinomor (21) kata tanya terletak ditengah kalimat, sedangkan dinomor (41) kata tanya terletak diakhir kalimat. Kata tanya *siapa* pada kedua kalimat ini ditujukan untuk menanyakan orang dan kata tanya *siapa* pada kalimat ini juga menggambarkan lanjutan dari pertanyaan yang sebelumnya ditanyakan.

(78) “*Siapa yang menentukan siswa yang pantas untuk ikut olimpiade pak?*” (H: 116, B: 6)

(80) “*Siapa murid yang satunya pak?*” (H: 120, B: 8)

Pada kalimat yang menggunakan kata tanya siapa dinomor (78) dan (80) kata tanya terletak diawal kalimat. Pada kalimat (78) kata tanya disusul dengan kata yang sebagai penghubung antara kata tanya dengan frasa verba. Dan kata tanya pada keduanya dimaksudkan untuk menanyakan nama.

c. Berapa

Kata tanya Berapa ini dipakai guna menanyakan satuan, jumlah, nilai, harga atau ukuran dalam bentuk benda maupun makhluk hidup.

(11) "*Emang ada berapa orang yang les teh?*" (H: 23, B: 16)

Pada kalimat yang menggunakan kata tanya berapa dinomor (11) kata tanya terletak ditengah kalimat dan kata tanya tersebut dimaksudkan untuk menanyakan jumlah orang.

(37) "*Mba kalau fotocopy selebar berapa mba?*" (H: 50, B: 20)

(38) "*Kalau saya bawa kertas sendiri harganya berapa mbak?*" (H: 50, B: 15)

(59) "*Biayaanya berapa pak?*" (H: 88, B: 8)

Pada kalimat yang menggunakan kata tanya berapa dinomor (37), (38) dan (59) kata tanya terletak ditengah kalimat dan kata tanya pada ketiga kalimat tersebut dimaksudkan untuk menanyakan harga atau biaya.

d. Kapan

Kata tanya Kapan dapat dipakai guna menanyai waktu terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Waktu tersebut dapat berupa tahun, bulan, tanggal, jam, dan hari.

(57) "*Kapan pengumumannya bu?*" (H: 86, B: 23)

(74) "*Kapan mau mulainya?*" (H: 110, B: 1)

(75) "*Kapan mau terapi lagi?*" (H: 111, B: 18)

Pada kalimat yang menggunakan kata tanya kapan pada nomor (74), (75) dan (76) kata tanya kapan terletak di awal kalimat. Ketiga kata tanya tersebut dimaksudkan untuk menanyakan waktu yang sifatnya belum pasti atau belum ditentukan.

e. Mengapa

Kalimat tanya mengapa atau kenapa yang dipakai guna menanyakan sebab terdapat dalam kalimat (3) (47) (60). Berikut salah satu contoh kata tanya mengapa yang menanyakan sebab :

(47) "*Kenapa tangannya sakit?*" (H: 69, B: 9)

Pada kalimat (47) kata tanya mengapa atau kenapa terletak diawal kalimat. kata tanya tersebut ditujukan untuk menanyakan penyebab dari tangannya terasa sakit.

f. Bagaimana

Kalimat tanya Bagaimana atau Gimana untuk menanyakan keadaan atau situasi terdapat dalam kalimat (12) (16) (20) (28) (49) (68) (86) dan (89) sebagai contoh ialah :

(86) "*Dokter bagaimana keadaan anak saya?*" (H: 133, B: 9)

(49) "*Kalau kamu tidak ditawari makan bagaimana?*" (H: 72, B: 15)

Pada kalimat (86) kata tanya bagaimana terletak ditengah kalimat dan kata tanya tersebut berguna dalam menanyakan keadaan atau kondisi yang jelas terlihat dari adanya kata keadaan setelah kata tanya bagaimana. Sedangkan pada kalimat (49) kata tanya bagaimana terletak diakhir kalimat, kata tanya tersebut juga digunakan untuk menanyakan keadaan jika seandainya tidak mendapatkan tawaran makan.

Kalimat tanya Bagaimana atau Gimana yang digunakan untuk menanyakan cara melakukan sesuatu terdapat dalam kalimat (30) (31) (40) (48) dan (66). Salah satu contohnya ialah sebagai berikut :

(30) "*Gimana ni rencana bikin privatnya?*" (H: 45, B: 8)

Pada kalimat (30) kata tanya gimana terletak diawal kalimat. Kata tanya tersebut berfungsi untuk menanyakan bagaimana pembuatan les privat dan biasanya kalimat pertanyaan tersebut diucapkan untuk memulai semua obrolan.

g. Mana

Pada kata tanya mana dapat dipakai menanyakan salah satu benda atau salah seorang maupun hal dari suatu kelompok. Kata tanya mana dapat juga dipakai untuk menanyakan pilihan atau tempat.

(33) "*Kamu suka yang mana?*" (H: 46, B: 14b)

Pada kalimat (33) kata tanya mana terletak diakhir kalimat dan kata tanya mana tersebut ditujukan untuk menanyakan pendapat atau pilihan. Jawabannya relatif singkat.

(26) "*Kita mau kemana teh?*" (H: 34, B: 3a)

(53) "*Mbak dety kemana aja sih?*" (H: 79, B: 9)

Kata tanya mana yang ditambahkan ke akan menjadi kemana. Yang dapat digunakan untuk menanyakan tujuan. Pada kalimat (26) dan (53) kata tanya kemana terletak ditengah kalimat dan kata tanya tersebut juga ditujukan untuk menanyakan tujuan.

(81) "*Ais tau darimana?*" (H: 123, B: 3)

Kata tanya mana yang ditambahkan kata dari akan menjadi kata tanya darimana yang biasanya dipakai guna menanyakan tempat asal. Di kalimat (81) kata tanya darimana terletak diakhir kalimat dan ditujukan untuk menanyakan asal.

(85) "*Sekarang imah dimana?*" (H: 131, B: 21)

(86) "*Mak Imah dimana?*" (H: 133, B: 9)

Kata tanya mana yang ditambahkan kata depan di sehingga menjadi kata tanya dimana. Pada kalimat (85) dan (86) kata tanya terletak diakhir kalimat dan keduanya sama-sama menanyakan tempat.

2. Kalimat tanya tanpa menggunakan kata Tanya

Kalimat tanya tidak selalu cirikan dengan penggunaan kata tanya, namun ciri lain dari kalimat tanya ialah adanya tanda tanya diakhir kalimat dan dari intonasi suara yang digunakan.

(7) "*Kalau terlambat soalnya akan saya tambah dua kali lipat, mengerti?*" (H: 19, B: 16)

Kalimat (7) jika diucapkan secara lisan intonasi nadanya akan naik menjadi nada pertanyaan.

Pada kalimat tanya tanpa menggunakan kata tanya dapat dilihat dari pertanyaan yang mengharapakan jawaban ya atau tidak.

(6) "*Gado-gado bumbu emak ya?*" (H: 15, B: 8)

(15) "*Yuni saja yang mencuci baju dirumah mbak ya?*" (H: 36, B: 10)

(38) "*Kamu abis nangis ya?*" (H: 79, B: 3b)

Kalimat tanya yang terdapat pada kalimat (6), (15), dan (38) mengharapakan jawaban relatif singkat. Kalimat tersebut mengharapakan jawaban ya.

Kalimat tanya tanpa menggunakan kata tanya dapat dilihat juga dari adanya kata bukan atau bukankah diawal kalimat.

(59) "*Bukannya ini jadwal kamu bimbel?*" (H: 114, B: 13)

Kata bukan dengan penambahan partikel kan dapat digunakan untuk memberikan suatu penegasan atas suatu hal yang ditanyakan.

Kalimat tanya tanpa kata tanya juga dapat dilihat dari adanya kata Belum pada kalimat dengan diakhir tanda tanya.

(5) "*Belum sarapan ya?*" (H: 15, B: 7a)

(57) "*Not sudah dapat belum laba-labanya?*" (H: 107, B: 18)

Kalimat tanya yang terdapat pada kalimat (5) dan (57) digunakan untuk menanyakan suatu hal yang mengharapakan jawaban relatif singkat yaitu sudah atau belum.

Kalimat tanya tanpa menggunakan kata tanya namun terdapat tanda tanya dalam kalimatnya salah satu contohnya ialah kalimat :

(40) *“Kamu ambil mukena milik Dita?”* (H: 79, B: 14b)

(51) *“Sulis kesini nyusul Yuni?”* (H: 97, B: 4)

Pada kalimat (40) dan (51) kalimat tersebut terdapat kata tanya diakhir kalimat yang menandakan bahwasannya kalimat tersebut merupakan kalimat tanya.

Pada novel ini kata tanya Apa lebih banyak ditanyakan untuk menanyakan keadaan contohnya seperti *“Ada apa teriak-teriak?”*. Kata tanya apa tidak bisa digantikan dengan kata tanya bagaimana meskipun keduanya sama-sama memiliki salah satu fungsi menanyakan keadaan. Karena kata tanya apa lebih ditujukan untuk menanyakan keadaan yang sedang terjadi, sedangkan kata tanya bagaimana lebih kepada menanyakan penjelasan keadaan tersebut bisa terjadi. Kata tanya apa juga dapat digunakan untuk mempertegas kalimat seperti *“Tadi kamu bilang apa?”*. Dalam novel ini kata tanya bagaimana lebih banyak digantikan dengan bahasa non-standar gimana seperti *“Gimana ni rencana bikin privatnya?”*. Kalimat tanya tidak memakai kata tanya ditandai dengan hadirnya tanda tanya di akhir kalimat, adanya kata enggak yang merupakan bahasa tidak baku dari kata tidak dan kata belum di ujung kalimat, dan hadirnya partikel kan dan ya pada akhir kalimat merupakan salah satu ciri dari kalimat tanya tanpa menggunakan kata tanya.

Berdasarkan dari apa yang telah di teliti maka langkah selanjutnya ialah pembentukan media pembelajaran. Media pembelajaran ini yang nantinya akan dibuat sebagai alternatif pembelajaran berupa video animasi dengan memanfaatkan kalimat tanya yang terdapat pada novel Gado-Gado Rasa Matematika. Dari hasil analisis penggunaan kalimat tanya dalam novel ini berhubungan dengan materi pembelajaran kelas IV Tema 3 Subtema 1 pembelajaran bahasa indonesia membuat daftar pertanyaan. Dalam video animasi ini terdapat beberapa materi yang disampaikan yaitu seperti pengertian wawancara, pengertian kalimat tanya, terbaginya kalimat tanya, contoh masing-masing kalimat tanya, dan contoh kegiatan wawancara, adapula pemberian tugas diakhir video agar mengetahui sampai mana siswa mengerti materi yang diajarkan. Video animasi ini dibuat dengan menggunakan aplikasi Kinemaster dan videonya dibagikan melalui google drive. Berikut beberapa slide video animasi serta contoh teks wawancaranya:

Wawancara dengan Penjual Gado-Gado

Pewawancara : *“Assalamuallaikum bu. Apa benar ini dengan ibu Imah?”*

Narasumber : *“Walaikumsallam. Iya benar dengan saya sendiri”*

Pewawancara : *“Sebelumnya perkenalkan bu nama saya indri saya salah satu mahasiswa di universitas pendidikan Indonesia kampus daerah serang. Saya sedang mengumpulkan data tentang pedagang sekitar. Boleh tidak saya bertanya beberapa hal kepada ibu ?”*

Narasumber : *“Iya nak tentu saja boleh”*

Pewawancara : *“Ibu berjualan apa di sini ?”*

Narasumber : *“Saya berjualan gado-gado nak”*

Pewawancara : *“Sejak kapan ibu berjualan gado-gado disekitar sini?”*

Narasumber : *“Sudah hampir 6 tahun saya berjualan gado-gado disini”*

Pewawancara : *“Wah sudah lama ya, memangnya ibu berasal dari mana kalau boleh saya tahu?”*

Narasumber : *“Saya memang tinggal di sini dan rumah saya tidak jauh dari sini”*

Pewawancara : *“Siapa yang membantu ibu berjualan gado-gado?”*

Narasumber : “Biasanya saya dibantu oleh anak saya, tetapi anak saya saat ini sedang sekolah”

Pewawancara : “Bisa ibu jelaskan bagaimana proses pembuatan gado-gado ?”

Narasumber : “Pertama tumis dulu cabai merah, daun jeruk, bawang putih yang sudah halus, setelah itu masukan santan, dan jangan lupa masukan kacang yang sudah dihaluskan dan gula merah setelah itu diaduk. Tambahkan garam dan air secukupnya, setelah itu rebus semua sayuran yang telah dipotong-potong jadikan satu dengan tempe tahu dan tambahkan saus yang dibuat tadi. Dan gado-gado siap dihidangkan”

Pewawancara : “Berapa harga gado-gado yang ibu jual?”

Narasumber : “Biasanya saya menjual dengan harga 10 rb satu porsi”

Pewawancara : “Mengapa ibu memilih lokasi ini untuk berjualan?”

Narasumber : “Karena lokasi ini ramai banyak dilalui orang oleh karena itu ini kesempatan saya untuk berjualan”

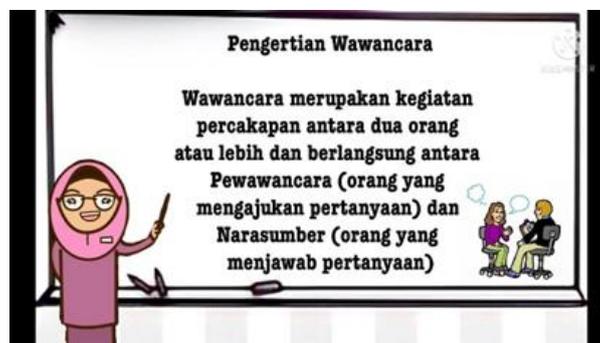
Pewawancara : “Semoga gado-gado yang ibu terjual habis ya. Baik bu kalau begitu saya pamit, terima kasih banyak sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan saya ”

Narasumber : “Aamiin, sama-sama nak”

Sebagaimana yang dikatakan oleh Arsyad (dalam Suryani, 2018) Pembelajaran dengan memanfaatkan media audio-visual adalah dengan produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata-kata atau simbol-simbol yang serupa. Contohnya seperti *tape recorder*, proyektor visual yang lebar, video, dan lain sebagainya. Dan berikut beberapa penggalan gambar video animasi yang telah dibuat oleh peneliti :



Gambar 1. Pembukaan



Gambar 2. Pengertian Wawancara



Gambar 3. Pengertian Kalimat Tanya



Gambar 4. Terbaginya Kalimat Tanya



Gambar 5. Kegiatan Wawancara

KESIMPULAN

Penggunaan kalimat tanya yang terdapat dalam novel Gado-Gado Rasa Matematika ini sebanyak 155 kalimat dan di antaranya ada 89 kalimat tanya memakai kata tanya juga 66 kalimat tanya tidak memakai kata tanya. Kata tanya sendiri terbentuk dari kata Siapa, Berapa, Kapan, Mengapa atau Kenapa, Apa, Mana dan Bagaimana atau Gimana. Kalimat tanya dengan tidak menggunakan kata tanya dapat dilihat dengan hadirnya imbuhan partikel-kah, dan adanya kata belum atau tidak pada akhir kalimat, atau kata kan, ya atau bukan pada akhir kalimat menjadi ciri dari kalimat tanya tidak memakai kata tanya.

Media pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian ini dibuat dengan aplikasi kinemaster yang dimana isi dalam materi pada video pembelajaran ini sendiri yaitu mengenai pengertian wawancara, pengertian kalimat tanya, pengertian kata tanya, jenis kalimat tanya, kalimat tanya dan penggunaannya dan juga contoh kegiatan wawancara. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini dapat dijadikan sumber belajar dalam penyampaian materi menulis teks wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfu, N. L., & Yati, Y. (2015). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Mu'adalah; Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(2), 174-187. <http://103.180.95.17/index.php/muadalah/article/view/477>
- Irsyadi, S. (2015). *Tata Bahasa Membuka Wawasan Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Jumiati, J., & Yuliyanti H. S. (2018). Analisis kemampuan bertanya dan berkomunikasi siswa pada pembelajaran Biologi di kelas XI IPA SMA IT Al-Ittihad Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 159-167. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/BL/article/view/2051>
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. *JKPD; Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 451-461. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>
- Moeliono, A. M. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Pandean, M. L. (2018). Kalimat tanya dalam bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3), 75-88. <https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.25030>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sururiyah, S. (2019). *Yuk Belajar Kalimat Tanya*. Jakarta: PT Mediantara Semesta.
- Suryani, N. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa CV.